

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN SENTRA BALOK ANAK KELOMPOK B DI TK KHADIJAH PENDEGILING SURABAYA

Dhuriyatun Nasichah

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: dhuriatun.nasichah@gmail.com

Sri Joeda Andajani

PLB, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sri.joeda@gmail.com

Abstrak

Penelitian kualitatif deskriptif ini bertujuan untuk memotret bagaimana implementasi model pembelajaran sentra balok anak kelompok B di TK Khadijah Pandegiling Surabaya. Subjek penelitian terdiri dari 8 anak yang terdiri dari 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, hingga berujung pada verifikasi/simpulan dan data yang berbentuk nilai dianalisis secara statistik deskriptif dengan rumus $\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$. Berdasarkan hasil data diperoleh 2 anak yang dominan pada 7 komponen sentra balok dengan nilai 87,5%, 4 anak yang dominan pada 6 komponen sentra balok dengan nilai 75%, dan 2 anak yang dominan pada 5 komponen sentra balok dengan nilai 62,5%. Berdasarkan analisis data dapat disimpulkan bahwa melalui implementasi model pembelajaran sentra balok, guru memberikan 7 komponen sentra balok untuk menumbuhkan perkembangan anak kelompok B dengan baik.

Kata Kunci: Model pembelajaran, Sentra balok, Tujuh komponen sentra balok.

Abstract

This descriptive qualitative research aims to photograph how the implementation of learning model of group B block sentra in TK Khadijah Pandegiling Surabaya. The study subjects consisted of 8 children, consisting of 4 boys, and 4 girls. Data collection techniques used observation, interviews, questionnaires, and documentation. Data analysis technique using Miles and Huberman model starting from data reduction, data presentation, to end in verification / conclusion and shaped value data is analyzed statistically descriptive with formula $\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$. Based on the data obtained, 2 children were dominant in 7 beam sentra components with 87.5%, 4 children were dominant on 6 beam sentra components with 75% value, and 2 children were dominant on 5 beam sentra components with value 62.5%. Based on data analysis can be concluded that through the implementation of learning beam sentra model, the teacher provides 7 beam center components to nurture the development of group B children well.

Keywords: Learning of model, Beam sentra, Seven beam sentra components

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak usia dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Selain itu anak usia dini memiliki banyak potensi yang masih harus dikembangkan. Oleh karena itu anak memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa, mereka selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti bereksplorasi dan belajar.

Berkaitan dengan pengembangan berbagai potensi yang dimiliki anak, setiap unsur potensi yang dimiliki oleh anak membutuhkan suatu situasi atau lingkungan yang dapat menumbuhkan berkembang potensi tersebut ke arah perkembangan yang optimal sehingga menjadi potensi yang bermanfaat bagi anak itu sendiri ataupun lingkungannya. Taman Kanak-kanak merupakan lembaga pendidikan yang diperuntukkan bagi anak usia 4-6 tahun pada jalur pendidikan formal yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak.

Pertumbuhan dan perkembangan tersebut, dibagi ke dalam aspek-aspek perkembangan, yaitu fisik (motorik halus dan kasar), kognitif (daya cipta, daya pikir, kecerdasan emosi dan kecerdasan spiritual), sosio emosi (sikap dan perilaku), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan anak masing-masing. Untuk mengembangkan aspek perkembangan anak, Taman

Kanak-kanak (TK) memiliki beberapa strategi dan pendekatan untuk mengembangkan aspek-aspek tersebut.

Beberapa model pembelajaran yang dapat dikembangkan dan diterapkan di TK/RA, yaitu model pembelajaran sentra, model pembelajaran area, model pembelajaran sudut dan model pembelajaran kelompok. Model pembelajaran mengarah pada suatu pendekatan pembelajaran tertentu, termasuk tujuannya, langkahnya, lingkungannya, dan sistem pengelolaannya. Selain itu, memiliki suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran.

Model pembelajaran menurut Ngilimun (2014:27) merupakan suatu perencanaan atau pola yang dapat kita gunakan untuk mendesain pola-pola mengajar secara tatap muka di dalam kelas dan untuk menentukan material/perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, media (film-film), tipe-tipe, program-program media komputer, dan kurikulum, dan lain-lain.

Setiap model pembelajaran memiliki perencanaan yang berbeda dari model pembelajaran yang lain. Salah satunya model pembelajaran sentra. Model pembelajaran sentra mengarahkan dan mendesain pembelajaran untuk membantu peserta didik sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Selain itu kelebihan dari model pembelajaran sentra yaitu berpusat pada anak. Dalam model pembelajaran sentra, terdapat delapan (8) sentra yang dapat dikembangkan di TK/RA yaitu sentra persiapan, sentra bahan alam, sentra balok, sentra seni, sentra imtaq, sentra main drama, sentra musik, dan sentra olah tubuh.

Haenilah mengemukakan (2015:114) Model pembelajaran sentra adalah sebuah model pembelajaran yang menjadikan bermain di sentra dan saat lingkaran sebagai wahana belajar anak. Pembelajaran ini lebih menekankan pada aktivitas eksplorasi lingkungan. Anak-anak belajar di sentra yang dilengkapi dengan sejumlah alat permainan dengan tujuan agar berfungsi sebagai pijakan (*scaffolding*) yang dapat mendukung perkembangan anak.

Di TK Khadijah Pandegiling model pembelajaran yang telah digunakan adalah model pembelajaran yang berpusat pada anak atau pendekatan pembelajaran sentra. Karena pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran untuk meningkatkan aspek perkembangan anak. Pendekatan sentra adalah pendekatan yang dilakukan di dalam lingkaran dan memberikan pijakan awal mengenai kegiatan yang akan dilakukan di dalamnya (Sujiono, 2009: 216). Terdapat delapan sentra yang digunakan di TK Khadijah Pandegiling. Salah satu sentra yang digunakan disana adalah sentra balok.

Menurut Gilley & Gilley 1980 (dalam Asmawati, 2012:8.3) istilah sentra sering disebut juga dengan area, sudut kegiatan (*activity centre*), sudut belajar (*learning centre*), atau sudut minat (*interest centre*). Sentra dapat diartikan sebagai permainan dan kegiatan yang disusun sedemikian rupa untuk memberikan semangat pada kegiatan-kegiatan pembelajaran secara khusus, yaitu yang berhubungan dengan kehidupan keluarga, musik, seni, sains, balok bangunan, dan seni berbahasa.

Sementara itu balok menurut pendapat Saleh dan Wismiarti (2010:16) adalah balok kayu yang dibuat dalam bentuk proporsional dan memungkinkan anak untuk belajar konsep matematika ketika memainkannya.

Sentra balok menurut Saleh dan Wismiarti (2010:16) yaitu sentra yang dilengkapi dengan balok-balok bentuk geometri dengan berbagai ukuran dan tanpa warna, untuk merangsang anak menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dengan ide atau gagasannya.

Model pembelajaran sentra balok/main pembangunan di TK Khadijah merupakan kegiatan yang sangat penting bagi anak usia dini. Kegiatan ini meliputi bidang fisik motorik, kegiatan sosial-emosial, kegiatan pemecahan masalah, dan kegiatan matematika. Di TK Khadijah, semua kegiatan pembelajaran mengandung tujuan dari aspek perkembangan yang berlandaskan pendidikan agama. Anak selalu diajak berfikir bagaimana memecahkan suatu masalah untuk membantu satu sama lain. Anak juga dibebaskan dalam bermain, namun tetap sesuai dengan aturan yang telah dibuat.

Model pembelajaran sentra balok memiliki tujuan yang dicapai, antara lain memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, kemampuan berkomunikasi, kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, pengetahuan pemetaan dan keterampilan membedakan penglihatan.

Berdasarkan pengamatan awal pada tanggal 26 September 2016 pelaksanaan model pembelajaran sentra balok di TK Khadijah Pandegiling memiliki keunikan tersendiri. Dari hasil laporan penilaian dalam sentra balok di TK Khadijah, setiap anak memiliki kelebihan dalam bidang masing-masing. Setiap anak juga memiliki kemampuan yang lebih dari temannya dalam sentra balok. Kemampuan tersebut terlihat dari hasil laporan penilaian seperti dalam penilaian sikap menghargai, sikap jujur, percaya diri, taat aturan, sabar, mandiri, tanggung jawab, keingin tahaun, kreatif dalam pembangunan balok, dll.

Selain itu komponen atau keuntungan dalam sentra balok dapat dikembangkan dengan baik oleh anak. Dalam pembelajaran sentra balok, komponen/keuntungan yang

dapat dikembangkan oleh anak, menurut Reifel (1984), Phelps dan Hanline (1999) (dalam Asmawati 2012:11.5) yaitu 1.mengembangkan keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, 2.kemampuan berkomunikasi, 3.kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, 4.konsep matematika dan geometri, 5.mengembangkan pemikiran simbolik, 6.pengetahuan pemetaan dan 7.mengembangkan kemampuan membedakan penglihatan.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang mengambil judul “implementasi model pembelajaran sentra balok anak kelompok B di TK Khadijah Pandegiling Surabaya”.

METODE

Penelitian tentang implementasi model pembelajaran sentra balok anak kelompok B di TK Khadijah Pandegiling Surabaya dilakukan dengan pendekatan kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif.

Subyek penelitian dalam penelitian ini berjumlah delapan anak terdiri dari empat anak laki-laki dan empat anak perempuan. Penelitian dilakukan di tahun ajaran 2016/2017 pada tanggal 17 April – 09 Mei 2017. Penelitian dilakukan sebanyak tiga - empat kali dalam satu minggu pada kelas sentra balok.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipan dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran dan hanya memfokuskan pada implementasi model pembelajaran sentra balok dan tujuh komponen yang dikembangkan dalam sentra balok. wawancara dilakukan dengan kepala sekolah TK Khadijah dan guru sentra balok. Sedangkan angket diberikan kepada kepala sekolah TK Khadijah dan guru sentra balok. Kemudian dokumentasi berupa pengambilan foto kegiatan anak, dan daftar nama anak yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan data penelitian.

Tabel 1 Teknik Pengumpulan Data dan Pedoman Penulisan Koding

Teknik Pengumpulan Data	Kode Jenis Data	Kode Subjek	Hari Ke-	Tanggal Penelitian
Wawancara	CW	AL/01	.1, .2, dst	Sesuai penanggalan bulan
Observasi	CL	NK/02		
Dokumentasi	CD	ANN/03		
Angket	-	RSK/04		
		ADN/05		
		QRS/06		
		ABH/07		
		RFK/08		

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data *Miles* dan *Huberman*. Menurut Aktivitas dalam

analisis data model *Miles* dan *Huberman* ada 3 langkah yaitu data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification* atau simpulan. Peneliti menghitung data menggunakan rumus dari Sugiyono (2010:39)

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilakukan oleh peneliti setiap harinya yaitu masuk dan mengikuti kegiatan pembelajaran anak di kelas sentra balok sampai dengan selesai. Pada pukul 07.00 anak-anak datang ke sekolah dengan diantar oleh orang tua, saudara maupun dengan nenek atau kakeknya. Guru menyambut kedatangan anak-anak di depan pintu dengan bersalaman dan mengucapkan salam. Kemudian guru mempersilahkan anak-anak untuk meletakkan sepatu dan tas di tempat yang sudah disediakan. Anak-anak bermain bebas di halaman sekolah sambil menunggu bel masuk kelas.

Pukul 07.30 bel masuk kelas berbunyi, anak-anak berbaris di depan kelas masing-masing. Setiap hari guru memilih ketua dan wakil kelompok. Guru mempersilahkan ketua untuk memimpin barisan. Ketua memimpin dan memastikan barisannya rapi, kemudian anak-anak membaca doa mencuci tangan. Ketua mengambil lap dan mempersilahkan teman-temannya untuk mencuci tangan secara bergantian. Setelah anak-anak selesai mencuci tangan, mereka berbaris kembali di depan kelas. Ketua memastikan teman-temannya berbaris dengan rapi, kemudian memimpin doa masuk kelas

Pukul 08.00 guru mengajak anak-anak duduk melingkar untuk membaca doa sebelum belajar dan membaca ikrar. Setelah membaca doa, anak-anak bersiap-siap mengambil mukena untuk sholat dhuha bersama-sama yang dipimpin oleh guru. Selesai melaksanakan sholat dhuha bersama-sama, guru mempersilahkan anak-anak untuk mengambil minuman dan snack yang telah dibawa. Sebelum makan bersama, guru mempersilahkan ketua kelompok untuk mengambil kemudian meletakkan wadah sebagai tempat sampah kering maupun basah dan memimpin berdoa sebelum makan.

Setiap kegiatan dimulai, guru dan anak-anak duduk melingkar di atas karpet. Ketika berdoa terdapat beberapa anak yang berdoa dengan khushuk dan beberapa anak yang memperhatikan temannya atau melihat sekelilingnya. Ketika terjadi kondisi tersebut, guru tidak langsung mengingatkan anak, tetapi setelah selesai berdoa kemudian guru mengingatkannya. Selesai makan, anak masuk dalam kegiatan pra sentra yaitu berdoa sebelum belajar dan membaca surat-surat pendek. Pada pukul 08.30, kegiatan pembelajaran sentra dimulai dengan guru

memberikan pijakan-pijakan sebelum main yaitu menabung kata, membaca buku cerita, tanya jawab, bernyanyi sesuai dengan tema, kemudian membaca aturan bermain dalam sentra balok dengan bersama-sama. Aturan dalam sentra balok yaitu pertama, memilih alas. Kedua, mengambil balok secukupnya. Ketiga, membangun balok di atas alas. Keempat, mengambil *micro play*. Kelima, lapor dan beres-beres.

Tema kegiatan selama melakukan penelitian yaitu surabaya dan buku. Sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, guru sudah menyiapkan beberapa *setting* kelas. Guru membagi dua anak setiap kelompoknya. Setelah dibagi kelompok, anak memilih alas yang sudah disediakan di sentra balok. Kemudian salah satu anak dari setiap kelompok mengambil nampan yang digunakan untuk mengambil balok dan *microplay* yang digunakan untuk membangun.

Ketika mengambil balok, guru mengingatkan anak bahwasanya tidak ada yang berlari dalam mengambil balok dan *micro play*. Nampan balok digunakan secara bergantian. Penelitian dilakukan selama tiga minggu, peneliti melakukan pengamatan tentang implementasi model pembelajaran sentra balok yaitu mulai dari pijakan-pijakan yang dilakukan oleh guru serta tujuh aspek yang dikembangkan dalam sentra balok.

Selama pembelajaran sentra balok dimulai, guru memberikan pijakan-pijakan antara lain guru mengajak anak untuk duduk melingkar dengan posisi ABAB (A=laki-laki, B=Perempuan), dan menanyakan kepada anak-anak hari apakah sekarang. Anak-anak menjawab dengan menggunakan tiga bahasa, yaitu bahasa inggris, bahasa arab, dan bahasa indonesia.

Setelah menanyakan hari, guru meminta anak-anak untuk memperhatikan siapakah teman mereka yang tidak hadir pada hari itu. Ketua wajib memimpin kegiatan dari awal masuk sampai pembelajaran sentra selesai. Kemudian guru menyampaikan tema pada hari itu. Guru juga selalu mengucapkan kalimat “selamat datang di sentra balok”, hari ini kita bermain balok dengan tema ‘surabaya’ (sesuai dengan tema). Setelah mengucapkan kalimat tersebut, guru membacakan buku cerita yang berhubungan dengan tema.

Selesai bercerita, guru menanyakan kepada anak satu persatu tentang cerita yang baru saja dibacakan. Terdapat beberapa anak yang dapat menceritakan kembali isi cerita tersebut meskipun tidak lengkap. Guru juga mengaitkan isi cerita tersebut dengan tema yang digunakan di hari itu dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari anak. Selesai kegiatan bercerita, guru memberikan tabungan kosa kata atau memberikan kosa kata baru bagi anak. Setiap anak diberikan kesempatan untuk memberikan satu kosa kata, sehingga setiap anak mendapat kesempatan menyampaikan pendapatnya

Kemudian guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak “kira-kira bangunan apakah yang berhubungan dengan tema hari itu”. Setelah tanya jawab selesai guru mengenalkan alas yang digunakan di sentra balok, serta loker mana yang dapat digunakan untuk membangun balok dan *microplay* yang dapat digunakan. Sebelum kegiatan dimulai, guru juga bertanya kepada anak-anak apa saja aturan dalam sentra balok, anak-anak menjawab bersama-sama beberapa aturan dalam sentra balok.

Selama anak-anak membangun balok, guru berkeliling untuk mengamati dan memastikan semua anak melakukan kegiatan membangun. Tidak semua anak mampu membangun bangunan balok dengan kokoh, terdapat beberapa anak yang bangunannya beberapa kali roboh. Ketika guru menemui anak yang kurang mampu membangun baloknya dengan kokoh, guru selalu memberikan motivasi dan melakukan tanya jawab dengan anak tersebut.

Guru memastikan dulu bangunan tersebut dengan cara menyentuh bangunan baloknya, jika bangunan masih bergerak atau goyah, maka guru bertanya “kenapa bangunanmu masih goyah? Kira-kira balok mana yang kurang kokoh? Balok manakah yang dapat menopang bangunanmu agar kokoh? Ayo ganti balok mu dengan yang lebih tebal atau lebih kokoh?”. Guru juga selalu memberikan motivasi agar membangun dengan kokoh, dan menyelesaikan bangunannya ketika waktu bermain selesai.

Melalui tanya jawab, pengalaman anak menjadi bertambah serta anak semakin belajar untuk membuat bangunannya lebih kokoh dan rapi. Anak juga dapat belajar dan tau balok mana saja yang cocok digunakan untuk membuat bangunan menjadi kokoh. Tidak lupa guru memberikan dukungan yang positif agar anak semangat dalam menyelesaikan bangunan baloknya. Anak juga saling membantu teman lainnya ketika ada yang membutuhkan.

Setiap anak-anak bermain balok, guru selalu berkeliling untuk memastikan semua anak membangun balok, guru tidak lupa untuk mencatat bagaimana tahap perkembangan anak dalam membangun balok serta capaian yang sudah terlulus dalam buku penilaian anak. Menjelang waktu habis, guru tidak lupa untuk selalu mengingatkan “waktu bermain di sentra balok kurang 5 menit” dengan begitu, anak bersiap-siap untuk menyelesaikan bangunannya.

Ketika waktu bermain selesai, anak-anak mengelompokkan balok sesuai dengan jenis, bentuk dan ukurannya. Guru memeriksa balok anak satu persatu dengan proses tanya jawab “berapa jenis balok yang sudah kamu gunakan?”, “ada berapa balok setiap jenisnya?” anak menjawab dengan cara berhitung. Ketika anak-anak menghitung dengan benar, guru selalu

memberikan apresiasi “selamat sudah mampu bermain balok dengan lima jenis”, “selamat sudah mampu menghitung balok dengan benar”.

Setelah guru selesai memeriksa anak satu persatu, guru mempersilahkan anak-anak untuk beres-beres dan mengembalikan balok dengan rapi, sesuai dengan jenis, bentuk dan ukurannya tanpa harus dengan berlari. Setelah semua anak selesai membereskan balok, guru dan anak-anak kembali duduk melingkar. Guru melakukan tanya jawab seperti “are you happy now?”, “kira-kira kita tadi sudah melakukan kegiatan apa?”, “siapa mau bercerita tentang kegiatan yang sudah kita lakukan hari ini?”. Guru memberikan kesempatan kepada dua atau tidak anak untuk menceritakan kembali kegiatan yang sudah dilakukan.

Setelah kegiatan bercerita selesai, guru memberikan kesempatan pagi anak-anak untuk bermain (lego, buku cerita, dan lain-lain). Permainan yang digunakan harus digunakan dengan bersama-sama tanpa berebut, atau dapat digunakan dengan bergantian. Ketika waktu habis, guru mengingatkan anak-anak untuk bersiap-siap membereskan mainannya. Setelah kegiatan sentra balok selesai, guru dan anak-anak duduk melingkar kembali kemudian berdo'a slesai belajar yang dipimpin oleh ketua kelompok.

Peneliti mengamati pembelajaran sentra balok anak sesuai dengan indikator dan pijakan-pijakan yang dilakukan guru. Indikatornya meliputi kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, kemampuan membedakan penglihatan dan pengetahuan pemetaan.

Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 8 anak-anak kelompok B, 4 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Kedelapan anak ini berinisial AL, NK, ANN, RSK, ADN, QRS, ABH, dan RFK. Setiap anak memiliki tahapan dan kemampuan yang berbeda pada tujuh komponen sentra balok. Berikut adalah hasil penilaian tujuh komponen sentra balok.

a. Ananda AL

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 7/8 \times 100 = 87,5 \%$$

Berdasarkan penilaian, AL memiliki tujuh yang dominan dari tujuh komponen sentra balok yaitu kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, kemampuan membedakan penglihatan, dan pengetahuan pemetaan. Setiap bermain balok, AL mengikuti dengan

antusias dan semangat. Saling berkomunikasi, berinteraksi dan bekerja satu sama lain.

b. Ananda NK

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 6/8 \times 100 = 75 \%$$

Berdasarkan penilaian, NK memiliki enam yang dominan dari tujuh komponen sentra balok yaitu kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, kemampuan membedakan penglihatan, dan pengetahuan pemetaan. Dari tujuh komponen sentra balok, pada pengamatan pertama (minggu ketiga) kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar NK yang kadang muncul. Terlihat dari pengamatan pertama (minggu ketiga) NK kurang hati-hati dan teliti menempatkan baloknya. Sehingga bangunan baloknya cepat roboh.

c. Ananda ANN

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 5/8 \times 100 = 62,5 \%$$

Berdasarkan penilaian, ANN memiliki lima yang dominan dari tujuh komponen sentra balok yaitu kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, dan mengembangkan pemikiran simbolik. Dari tujuh komponen sentra balok, pada pengamatan pertama (minggu ketiga) kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar ANN yang kadang muncul. Terlihat dari pengamatan pertama (minggu ketiga) ANN membangun balok kurang hati-hati dan teliti, sehingga bangunannya kurang kokoh dan cepat roboh. ANN juga menempatkan balok kurang lurus. Kemudian pada komponen pengetahuan pemetaan, ANN tidak mengambil microplay untuk bangunan toko bukunya karena waktu bermain selesai.

d. Ananda RSK

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 6/8 \times 100 = 75 \%$$

Berdasarkan penilaian, RSK memiliki enam yang dominan dari komponen sentra balok yaitu kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, dan kemampuan membedakan penglihatan. Pada komponen pengetahuan pemetaan, pengamatan ketujuh (minggu kedua) RSK

tidak mengambil microplay yang disediakan oleh guru karena waktu bermain balok telah selesai.

e. Ananda ADN

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 58 \times 100 = 62,5 \%$$

Berdasarkan penilaian, ADN memiliki lima yang dominan dari komponen sentra balok yaitu kemampuan berkomunikasi, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, kemampuan membedakan penglihatan, dan pengetahuan pemetaan. Sedangkan pada komponen keterampilan berhubungan dengan teman sebaya serta kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar yang kadang muncul. Pada pengamatan ketiga (minggu pertama) keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, adnan kurang bekerja sama dengan baik bersama partnernya. Guru memasang adnan dengan DHEV, namun adnan beralasan bahwa tidak merasa nyaman dengan DHEV. ADN tidak melakukan berdiskusi sebelum bermain balok, dan mereka juga kurang saling membantu satu sama lain. Kemudian pada pengamatan pertama (minggu ketiga) kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, adnan mengambil balok yang dekat dengan alasnya. Selain itu ketika membawa nampan, adnan membawa sampai berjatuhan. Namun guru selalu memberikan motivasi kepada adnan bagaimana cara agar kuat membawa nampan balok dan mampu membawa nampan balok tanpa berjatuhan. Sehingga ADN tidak harus mengambil balok pada loker yang dekat dengan alasnya.

f. Ananda QRS

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 68 \times 100 = 75 \%$$

Berdasarkan penilaian, QRS memiliki enam yang dominan dari komponen sentra balok yaitu kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, dan kemampuan membedakan penglihatan. Pada pengamatan ketujuh (minggu pertama) pengetahuan pemetaan, QRS tidak mengambil microplay untuk bangunannya karena waktu bermain balok sudah selesai.

g. Ananda ABH

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 78 \times 100 = 87,5 \%$$

Berdasarkan penilaian, ABH memiliki tujuh yang dominan dari komponen sentra balok yaitu kekuatan dan

koordinasi motorik halus dan kasar, kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, kemampuan membedakan penglihatan, dan pengetahuan pemetaan.

h. Ananda RFK

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{f}{n} \times 100$$

$$= 68 \times 100 = 75 \%$$

Berdasarkan penilaian, RFK memiliki enam yang dominan dari komponen sentra balok yaitu kemampuan berkomunikasi, keterampilan berhubungan dengan teman sebaya, pengetahuan konsep matematika dan geometri, mengembangkan pemikiran simbolik, kemampuan membedakan penglihatan, dan pengetahuan pemetaan. Pada pengamatan pertama (minggu ketiga) kekuatan dan koordinasi motorik halus dan kasar, ketika rifky membangun balok, bangunannya beberapa kali roboh dan RFK juga tidak meluruskan baloknya agar menjadi rapi.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil pengamatan dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa guru selalu memberikan pijakan-pijakan dalam pembelajaran sentra balok sampai dengan tuntas untuk menstimulus, memberikan dan menggali pengetahuan dan pengalaman bermain anak dalam sentra balok. Selain itu tujuh komponen sentra balok dapat dapat di kembangkan dengan baik oleh anak kelompok B. Terdapat dua anak yang dominan dalam ketujuh komponen sentra balok, kemudian empat anak yang dominan dalam enam komponen sentra balok, dan dua anak yang dominan dalam lima komponen sentra balok. Hasil penelitian menunjukkan setiap anak memiliki nilai antara 62,5-87,5% yang dominan dari tujuh komponen sentra balok. Melalui implementasi model pembelajaran sentra balok guru memberikan tujuh komponen tersebut untuk menumbuhkan perkembangan anak kelompok B.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan antara lain

1) Bagi guru

- Sebaiknya dalam memberikan aturan main dalam sentra balok, hendaknya guru tidak hanya menyampaikan satu kali tetapi berulang kali sehingga anak benar-benar paham.
- Adanya bukti bahwa tujuh komponen sentra balok dapat dikembangkan oleh anak melalui implementasi model pembelajaran sentra balok,

hendaknya guru terus memotivasi anak yang memiliki tahapan bermain balok yang kurang matang. Sehingga perkembangannya tidak tertinggal dengan teman yang lain.

- c. Hendaknya guru juga dapat mengembangkan tujuh komponen sentra balok pada semua anak, agar semua anak memiliki tujuh komponen tersebut.

2) Bagi orang tua

Orang tua dapat membantu anak dengan membiasakan tujuh komponen sentra balok di rumah. Apabila *reinforcement* positif dilakukan secara terus menerus, anak menjadi dominan pada ketujuh komponen sentral balok.

3) Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan memberikan pengetahuan yang diharapkan mendukung serta menguatkan hasil penelitian ini dalam sajian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmawati, Luluk dkk. 2012. *Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Haenilah, Y Een. 2015. *Kurikulum dan Pembelajaran PAUD*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ngalimun. 2014. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Saleh, Martini., Wismiari. 2010. *Sentra Balok*. Jakarta Timur. Pustaka Al-Falah.
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indeks.